

IMPLEMENTASI CONVEX HULL UNTUK VISUALISASI TES
***LINEAR SEPARABILITY DATASET* DENGAN ALGORITMA**
DIVIDE AND CONQUER

Laporan Tugas Kecil II

Disusun sebagai syarat kelulusan mata kuliah
IF2211/Strategi Algoritma

Oleh
HANA FATHIYAH
NIM : 13520047



PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
SEKOLAH TEKNIK ELEKTRO & INFORMATIKA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Februari 2022

DAFTAR ISI

ALGORITMA <i>DIVIDE AND CONQUER</i>	4
I.1 Definisi <i>Divide and Conquer</i>	4
I.2 Pemanfaatan Algoritma <i>Divide and Conquer</i> dalam Convex Hull	4
I.3 Implementasi Algoritma <i>Divide and Conquer</i> pada Convex Hull dalam Tugas Kecil Strategi Algoritma ke-2	5
KODE PROGRAM	6
II.1 main.ipynb	6
II.2 file_myConvexHull.py	10
II.3 file_convex_hull_atas.py	14
II.4 file_convex_hull_bawah.py	16
II.5 file_membuat_area.py	18
II.6 file_jarak_titik_ke_garis.py	20
II.7 file_jarak_titik_ke_titik.py	20
II.8 file_titik_menjadi_indeks.py	21
II.9 file_membuat_tipe_numpy.py	21
SCREENSHOT INPUT DAN OUTPUT PROGRAM	22
III.1 Pasangan Atribut (Petal-Length, Petal-Width) pada <i>Datasets</i> Iris	22
III.2 Pasangan Atribut (Sepal-Length, Sepal-Width) pada <i>Datasets</i> Iris	23
III.3 Pasangan Atribut (Alcohol vs Malic_Acid) pada <i>Datasets</i> Wine	24
III.4 Pasangan Atribut (Mean Radius vs Mean Area) pada <i>Datasets</i> Breast_Cancer	25
TABEL KELENGKAPAN KOMPONEN TUGAS	26

BAB I

ALGORITMA *DIVIDE AND CONQUER*

I.1 Definisi *Divide and Conquer*

Dilansir dari [Algoritma Divide and Conquer \(itb.ac.id\)](http://itb.ac.id), *divide* berarti membagi persoalan menjadi beberapa upa-persoalan yang memiliki kemiripan dengan persoalan semula, tetapi berukuran lebih kecil (idealnya berukuran hampir sama). *Conquer (solve)* berarti menyelesaikan masing-masing upa persoalan secara langsung jika sudah berukuran kecil atau secara rekursif jika masih berukuran besar. *Combine* berarti menggabungkan solusi masing-masing upa-persoalan, sehingga membentuk solusi persoalan semula

I.2 Pemanfaatan Algoritma *Divide and Conquer* dalam Convex Hull

Dilansir dari [Convex Hull \(itb.ac.id\)](http://itb.ac.id), salah satu hal penting dalam komputasi geometri adalah menentukan convex hull dari kumpulan titik. Himpunan titik pada bidang planar disebut *convex* jika untuk sembarang dua titik pada bidang tersebut (misal p dan q), seluruh segmen garis yang berakhir di p dan q berada pada himpunan tersebut.

Untuk dua titik, maka convex hull berupa garis yang menghubungkan 2 titik tersebut. Untuk tiga titik yang terletak pada satu garis, maka convex hull adalah sebuah garis yang menghubungkan dua titik terjauh. Convex hull untuk tiga titik yang tidak terletak pada satu garis adalah sebuah segitiga yang menghubungkan ketiga titik tersebut. Untuk titik yang lebih banyak dan tidak terletak pada satu garis, maka convex hull berupa poligon convex dengan sisi berupa garis yang menghubungkan beberapa titik pada S.

Ide dasar dari convex hull ini menggunakan algoritma QuickSort. Kumpulan titik tersebut diurutkan berdasarkan nilai absis yang menaik, jika ada nilai abscess yang sama, diurutkan dengan nilai ordinat yang menaik.

I.3 Implementasi Algoritma *Divide and Conquer* pada Convex Hull dalam Tugas Kecil Strategi Algoritma ke-2

Implementasi algoritma *divide and conquer* pada convex hull dalam tugas kecil strategi algoritma ke-2 ini dituliskan di dalam *file* `file_myConvexHull.py`. Ide pengerjaannya dijabarkan di dalam poin-poin berikut ini.

1. Mengurutkan titik berdasarkan absis, jika ditemukan titik yang dengan absis yang sama, diurutkan berdasarkan ordinatnya.

Pengurutan titik ini menggunakan algoritma `quick_sort`. Titik yang diurutkan adalah titik koordinat yang terdapat di dalam *datasets*

2. Pilih dua buah titik. Jika ternyata jumlah titik adalah nol, fungsi *me-return* array kosong (`[]`). Jika jumlah titik adalah satu, fungsi *me-return* array yang berisi pasangan titik yang sama, yaitu `[[0,0]]`. Jika jumlah titik = 2, fungsi *me-return* array `[[0,1]]`. Ketiga hal tersebut merupakan basis dari convex hull ini. Jika jumlah titik yang ada lebih dari dua, lakukan proses rekursif dengan memilih titik yang memiliki urutan pertama dan terakhir. Selanjutnya, bentuk suatu garis yang membagi area menjadi dua bagian (atas dan bawah)
3. Proses selanjutnya adalah mencari titik terjauh di area atas dan cari titik terjauh di area bawah, hubungkan kedua titik tersebut dengan titik-titik yang sudah ada di dalam himpunan penyelesaian convex hull

Pencarian titik terjauh dilakukan dengan menggunakan fungsi `jarak_titik_ke_garis`

4. Pencarian titik terjauh juga dilakukan secara rekursif hingga mencapai basis, yaitu tidak ada titik di atas garis maupun di bawah garis
5. Selanjutnya, akan diperoleh himpunan penyelesaian berupa kumpulan titik, urutkan kembali berdasarkan absisnya, kemudian cari indeksinya menggunakan fungsi `titik_menjadi_indeks`
6. Tambahkan setiap pasangan indeks titik tersebut ke dalam *list* hasil
7. Convex hull siap untuk divisualisasikan pada *file* notebook

BAB II

KODE PROGRAM

Dalam tugas kecil Strategi Algoritma ke-2 ini, program dibuat dengan dibagi menjadi ke dalam beberapa *file* untuk setiap utilitas yang diperlukan. Program utama terdapat pada *file* main.ipynb dan file_myConvexHull.py. Selain itu, terdapat berbagai *file* lain untuk menunjang kebutuhan pemrograman. Secara lebih lengkap, *source code* dapat diakses di [hanafathiyah/Tugas-Kecil-Stima-2 \(github.com\)](https://github.com/hanafathiyah/Tugas-Kecil-Stima-2)

II.1 main.ipynb

II.1.1 *Import datasets* iris melalui sklearn dan disimpan di dalam *dataframe* df

```
import numpy as np
import pandas as pd
import matplotlib.pyplot as plt
from sklearn import datasets

data = datasets.load_iris()
#create a DataFrame
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
print(df.shape)
df.head()
```

II.1.2 Visualisasi data untuk *datasets* iris bagian Petal Width vs Petal Length

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull

plt.figure(figsize = (10, 6))

colors = ['b', 'r', 'g']

plt.title('Petal Width vs Petal Length')
```

```

plt.xlabel(data.feature_names[0])
plt.ylabel(data.feature_names[1])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:, [0,1]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1],
label=data.target_names[i])
    for simplex in result:
        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1],
colors[i])
plt.legend()

```

from file_myConvexHull import myConvexHull dijalankan untuk memanggil fungsi myConvexHull yang telah dibuat menggunakan algoritma *divide and conquer* sebelumnya

II.1.3 Visualisasi data untuk *datasets* iris bagian Sepal Width vs Sepal Length

```

import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('Sepal Width vs Sepal Length')
plt.xlabel(data.feature_names[2])
plt.ylabel(data.feature_names[3])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:, [2,3]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1],
label=data.target_names[i])
    for simplex in result:

```

```
plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1],
         colors[i])
plt.legend()
```

from file_myConvexHull import myConvexHull dijalankan untuk memanggil fungsi *myConvexHull* yang telah dibuat menggunakan algoritma *divide and conquer* sebelumnya

II.1.4 Import datasets wine melalui sklearn dan disimpan di dalam *dataframe* df2 (BONUS)

```
data2 = datasets.load_wine()
#create a DataFrame
df2 = pd.DataFrame(data2.data,
                  columns=data2.feature_names)
df2['Target'] = pd.DataFrame(data2.target)
print(df2.shape)
df2.head()
```

II.1.5 Visualisasi data untuk *datasets* wine bagian alcohol vs malic_acid (BONUS)

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b', 'r', 'g']
plt.title('alcohol vs malic_acid')
plt.xlabel(data2.feature_names[0])
plt.ylabel(data2.feature_names[1])
for i in range(len(data2.target_names)):
    bucket = df2[df2['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:, [0,1]].values
    result = myConvexHull(bucket)
```



```

plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1],
label=data2.target_names[i])

for simplex in result:
    plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1],
colors[i])
plt.legend()

```

II.1.6 Import datasets *breast_cancer* melalui sklearn dan disimpan di dalam dataframe df3 (BONUS)

```

data3 = datasets.load_breast_cancer()
#create a DataFrame
df3 = pd.DataFrame(data3.data,
columns=data3.feature_names)
df3['Target'] = pd.DataFrame(data3.target)
print(df3.shape)
df3.head()

```

II.1.7 Visualisasi data untuk datasets *breast_cancer* bagian mean radius vs mean area (BONUS)

```

import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b', 'r', 'g']
plt.title('Mean Radius vs Mean Area')
plt.xlabel(data3.feature_names[0])
plt.ylabel(data3.feature_names[3])
for i in range(len(data3.target_names)):
    bucket = df3[df3['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:, [0,1]].values

```

```

    result = myConvexHull(bucket)

    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1],
label=data2.target_names[i])

    for simplex in result:

        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1],
colors[i])
plt.legend()

```

II.2 file_myConvexHull.py

```

import numpy as np
from file_membuat_area import membuat_area
from file_membuat_tipe_numpy import membuat_tipe_numpy
from file_convex_hull_atas import fungsi_convex_hull_atas
from file_convex_hull_bawah import
fungsi_convex_hull_bawah
from file_titik_menjadi_indeks import titik_menjadi_indeks

def myConvexHull(array_titik):
    if len(array_titik) <= 2:
        if len(array_titik) == 0:
            return []
        elif len(array_titik) == 1:
            return [[0,0]]
        elif len(array_titik) == 2:
            return [[0,1]]

    # membuat array kosong untuk convex hull (menyimpan
dalam bentuk titik)

    hasil_convex_hull = []

```

```

    urutan_x = sorted(array_titik, key=lambda x: x[0])

    titik1 = urutan_x[0] # Titik minimum
    titik2 = urutan_x[-1] # Titik maksimum

    hasil_convex_hull = hasil_convex_hull + [titik1,
titik2]

    # menghapus dari list setelah dimasukkan ke dalam proses
convex hull

    urutan_x.pop(0)
    urutan_x.pop(-1)

    # dnc pertama, membagi 2 area menjadi atas_garis dan
bawah_garis

    atas_garis, bawah_garis = membuat_area(titik1, titik2,
urutan_x)

    # membagi dua hasil convex_hull, yaitu bagian atas dan
bagian bawah

    hasil_convex_hull_atas = []
    hasil_convex_hull_bawah = []

    hasil_convex_hull_atas = hasil_convex_hull +
fungsi_convex_hull_atas(titik1, titik2, atas_garis)

    hasil_convex_hull_bawah = hasil_convex_hull +
fungsi_convex_hull_bawah(titik1, titik2, bawah_garis)

    hasil_convex_hull_atas =
sorted(hasil_convex_hull_atas, key=lambda x: (x[0], -
x[1]))

    hasil_convex_hull_bawah =
sorted(hasil_convex_hull_bawah, key=lambda x: (x[0],
x[1]))

```

```

        hasil_convex_hull_atas_as_numpy =
membuat_tipe_numpy(hasil_convex_hull_atas)

        hasil_convex_hull_bawah_as_numpy =
membuat_tipe_numpy(hasil_convex_hull_bawah)

        return_value_atas = []

        return_value_bawah = []

        for i in range(len(hasil_convex_hull_atas_as_numpy) -
1):

            return_value_atas = return_value_atas +
[[titik_menjadi_indeks(hasil_convex_hull_atas_as_numpy[i],
array_titik),titik_menjadi_indeks(hasil_convex_hull_atas_a
s_numpy[i+1], array_titik)]]

        for i in range(len(hasil_convex_hull_bawah_as_numpy) -
1):

            return_value_bawah = return_value_bawah +
[[titik_menjadi_indeks(hasil_convex_hull_bawah_as_numpy[i]
,
array_titik),titik_menjadi_indeks(hasil_convex_hull_bawah_
as_numpy[i+1], array_titik)]]

        return return_value_atas + return_value_bawah

```

Terdapat beberapa proses yang terjadi pada *file* file_myConvexHull.py tersebut. Basis dari proses ini adalah untuk $\text{len}(\text{array_of_titik}) \leq 2$. Jika jumlah titik adalah nol, akan me-*return* array kosong. Jika jumlah titik adalah 1, akan me-*return* pasangan titik yang sama. Jika jumlah titik adalah 2, keduanya digabung menjadi suatu pasangan titik. Proses pertama adalah membuat suatu array kosong yang bernama hasil_convex_hull. Variabel array_titik yang terdapat di fungsi ini adalah suatu array yang berisi kumpulan *list* titik-titik yang terdapat di dalam *datasets*

tersebut. Variabel `urutan_x` menyimpan urutan dari `array_titik` tersebut sebagai awalan dari keberjalanan program Convex Hull ini, yaitu semua titik diurutkan berdasarkan absisnya, tetapi jika ada absis yang sama, titik tersebut diurutkan berdasarkan ordinatnya. Setelah itu, terdapat variabel `titik1` yang merupakan titik dengan urutan paling awal dan `titik2` yang merupakan titik dengan urutan paling akhir. Kedua titik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam `array_hasil_convex_hull`. Titik yang telah dimasukkan kemudian dihapus dari `urutan_x`.

Proses *divide and conquer* pada *file* `file_myConvexHull.py` ini diawali dengan membagi dua area menjadi area `atas_garis` dan area `bawah_garis`. Area `atas_garis` adalah area yang berada di atas garis yang dihubungkan oleh `titik1` dan `titik2`, sedangkan area `bawah_garis` adalah area yang berada di bawah garis yang dihubungkan oleh `titik1` dan `titik2`.

Selanjutnya, dibentuk dua array kosong, yaitu `hasil_convex_hull_atas` yang akan diisi oleh himpunan penyelesaian titik berdasarkan proses convex hull yang berada di atas garis, serta `hasil_convex_hull_bawah` yang akan diisi oleh himpunan penyelesaian titik berdasarkan proses convex hull yang berada di bawah garis. Kedua array tersebut diisi oleh fungsi yang bernama `fungsi_convex_hull_atas` dan `fungsi_convex_hull_bawah` untuk menghasilkan titik-titik yang menjadi himpunan penyelesaian dalam kedua array tersebut.

Selanjutnya, array `hasil_convex_hull_atas` dan array `hasil_convex_hull_bawah` tersebut diurutkan kembali sesuai absisnya. Jika ada dua buah titik dengan absis sama, untuk `hasil_convex_hull_atas` dipilih ordinat yang paling besar, sedangkan untuk `hasil_convex_hull_bawah` dipilih ordinat yang paling kecil.

Setelah itu, dibuat array `return_value_atas` dan `return_value_bawah` untuk menyimpan pasangan titik-titik yang sudah ada tersebut dalam bentuk pasangan indeks. Titik yang sudah ada diubah menjadi indeks dengan fungsi `titik_menjadi_indeks`. Fungsi `myConvexHull` ini akan *me-return* nilai `return_value_bawah` digabung dengan `return_value_atas` yang berisi kumpulan titik dalam bentuk pasangan indeks yang dihubungkan oleh garis dan merupakan hasil operasi convex hull.

II.3 file_convex_hull_atas.py

```
import numpy as np

from file_membuat_area import membuat_area
from file_jarak_titik_ke_garis import jarak_titik_ke_garis

def fungsi_convex_hull_atas(titik1, titik2, atas_garis):

    # mengecek apakah salah satu dari ketiga elemen
    tersebut kosong atau tidak

    if (atas_garis == [] or titik1 is None or titik2 is
        None):

        return atas_garis

    convex_hull_atas = []

    # menghitung jarak setiap titik dari garis dan mencari
    titik dengan jarak terjauh

    jarak_terjauh = -1
    titik_terjauh = None

    indeks_titik = 0
    indeks_titik_terjauh = -1

    for titik in atas_garis:

        jarak_titik_i_ke_garis =
        jarak_titik_ke_garis(titik1, titik2, titik)

        if (jarak_titik_i_ke_garis > jarak_terjauh):

            jarak_terjauh = jarak_titik_i_ke_garis
            titik_terjauh = titik
            indeks_titik_terjauh = indeks_titik
```

```

        indeks_titik += 1

    convex_hull_atas = convex_hull_atas + [titik_terjauh]

    # menghapus titik terjauh yang sudah terdata
    np.delete(atas_garis, indeks_titik_terjauh)

    # membuat area
    titiklatas, titiklbawah = membuat_area(titik1,
titik_terjauh, atas_garis)

    titik2atas, titik2bawah = membuat_area(titik_terjauh,
titik2, atas_garis)

    convex_hull_atas = convex_hull_atas +
fungsi_convex_hull_atas(titik1, titik_terjauh, titiklatas)

    convex_hull_atas = convex_hull_atas +
fungsi_convex_hull_atas(titik_terjauh, titik2, titik2atas)

    return convex_hull_atas

```

File `file_convex_hull_atas.py` ini berisi `fungsi_convex_hull_atas` yang mengembalikan hasil berupa himpunan titik-titik yang berada di atas garis utama dan merupakan penyelesaian setelah dilakukan proses convex hull. Di dalamnya pun terdapat pemanggilan secara rekursif sampai tidak ditemukan lagi titik yang berada di atas garis tersebut.

Pada setiap proses, dilakukan pengecekan titik apa yang memiliki jarak terjauh dan berada di atas garis yang sedang dianalisis. Untuk setiap titik pada setiap titik yang berada di atas garis tersebut, dilakukan perhitungan jarak hingga ditemukan titik apa yang terjauh. Setelah itu, titik terjauh dimasukkan ke dalam array

convex_hull_atas. Titik terjauh kemudian dihapus dan dilakukan proses selanjutnya.

Setelah itu, dibuat dua buah area, yaitu area titik1atas dan titik2atas. Titik1atas berisi titik-titik yang berada di atas garis yang terbentuk dari titik1 dan titikterjauh. Titik2atas berisi titik-titik yang berada di bawah garis yang terbentuk dari titikterjauh dan titik2. Karena fungsi_convex_hull_atas ini bersifat rekurens (sesuai definisi *divide and conquer*), dilakukan pemanggilan kembali fungsi_convex_hull_atas dan hasilnya ditambahkan ke dalam output convex_hull_atas.

II.4 file_convex_hull_bawah.py

```
import numpy as np

from file_membuat_area import membuat_area
from file_jarak_titik_ke_garis import jarak_titik_ke_garis

def fungsi_convex_hull_bawah(titik1, titik2, bawah_garis):

    # mengecek apakah salah satu dari ketiga elemen
    tersebut kosong atau tidak

    if (bawah_garis == [] or titik1 is None or titik2 is
        None):

        return bawah_garis

    convex_hull_bawah = []

    # menghitung jarak setiap titik dari garis dan mencari
    titik dengan jarak terjauh

    jarak_terjauh = -1

    titik_terjauh = None
```



```

    indeks_titik = 0
    indeks_titik_terjauh = -1

    for titik in bawah_garis:
        jarak_titik_i_ke_garis =
jarak_titik_ke_garis(titik1, titik2, titik)
        if (jarak_titik_i_ke_garis > jarak_terjauh):
            jarak_terjauh = jarak_titik_i_ke_garis
            titik_terjauh = titik
            indeks_titik_terjauh = indeks_titik
            indeks_titik += 1

    convex_hull_bawah = convex_hull_bawah +
[titik_terjauh]

    # menghapus titik terjauh yang sudah terdata
np.delete(bawah_garis, indeks_titik_terjauh)

    # membuat area
    titik1atas, titik1bawah = membuat_area(titik1,
titik_terjauh, bawah_garis)
    titik2atas, titik2bawah = membuat_area(titik_terjauh,
titik2, bawah_garis)

    convex_hull_bawah = convex_hull_bawah +
fungsi_convex_hull_bawah(titik1, titik_terjauh,
titik1bawah)

    convex_hull_bawah = convex_hull_bawah +
fungsi_convex_hull_bawah(titik_terjauh, titik2,
titik2bawah)

```

```
return convex_hull_bawah
```

File `file_convex_hull_bawah.py` ini berisi fungsi `convex_hull_bawah` yang mengembalikan hasil berupa himpunan titik-titik yang berada di bawah garis utama dan merupakan penyelesaian setelah dilakukan proses convex hull. Di dalamnya pun terdapat pemanggilan secara rekursif sampai tidak ditemukan lagi titik yang berada di bawah garis tersebut.

Pada setiap proses, dilakukan pengecekan titik apa yang memiliki jarak terjauh dan berada di bawah garis yang sedang dianalisis. Untuk setiap titik pada setiap titik yang berada di bawah garis tersebut, dilakukan perhitungan jarak hingga ditemukan titik apa yang terjauh. Setelah itu, titik terjauh dimasukkan ke dalam array `convex_hull_bawah`. Titik terjauh kemudian dihapus dan dilakukan proses selanjutnya.

Setelah itu, dibuat dua buah area, yaitu area `titik1bawah` dan `titik2bawah`. `Titik1bawah` berisi titik-titik yang berada di bawah garis yang terbentuk dari `titik1` dan `titikterjauh`. `Titik2bawah` berisi titik-titik yang berada di bawah garis yang terbentuk dari `titikterjauh` dan `titik2`. Karena fungsi `convex_hull_bawah` ini bersifat rekurens (sesuai definisi *divide and conquer*), dilakukan pemanggilan kembali fungsi `convex_hull_bawah` dan hasilnya ditambahkan ke dalam output `convex_hull_bawah`.

II.5 file_membuat_area.py

```
def membuat_area(titik1, titik2, array_titik):  
  
    area_atas = []  
    area_bawah = []  
  
    # kemungkinan 1: garis vertikal sehingga di atas dan  
    # di bawah garis tidak ada titik  
    if (titik1[0] == titik2[0]):
```

```

        return area_atas, area_bawah

    # mencari kemiringan dan titik potong sumbu-y dengan y
    = mx + c

    # m = (y2 - y1) / (x2 - x1)

    # m = (titik2[1] - titik1[1]) / (titik2[0] - titik1[0])

    # c = - mx + y

    # (y - y1) / (x2 - x1)

    # c = -1 * m * titik1[0] + titik1[1]

    for sumbu in array_titik:

        y = sumbu[1]

        x = sumbu[0]

        y2 = titik2[1]

        y1 = titik1[1]

        x2 = titik2[0]

        x1 = titik1[0]

        # deteksi letak suatu titik

        if (y - y1) * (x2 - x1) > (x - x1) * (y2 - y1):

            area_atas.append(sumbu)

        elif (y - y1) * (x2 - x1) < (x - x1) * (y2 - y1):

            area_bawah.append(sumbu)

    return area_atas, area_bawah

```

File `file_membuat_area.py` ini memiliki dua parameter *output*, yaitu area atas dan area bawah. Pencarian area ini memanfaatkan materi matematika, yaitu persamaan garis lurus. Untuk $(y - y1) * (x2 - x1) > (x - x1) * (y2 - y1)$, titik (x,y) berada di atas

garis yang tersusun atas titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) . Untuk $(y - y_1) * (x_2 - x_1) < (x - x_1) * (y_2 - y_1)$, titik (x, y) berada di bawah garis yang tersusun atas titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) . Titik-titik tersebut di-*append* sesuai dengan letaknya terhadap garis.

II.6 file_jarak_titik_ke_garis.py

```
import numpy as np

def jarak_titik_ke_garis(titik1, titik2, titik3):

    titik_1_as_numpy = np.array(titik1)
    titik_2_as_numpy = np.array(titik2)
    titik_3_as_numpy = np.array(titik3)

    vektor_a = titik_3_as_numpy - titik_1_as_numpy
    vektor_b = titik_2_as_numpy - titik_1_as_numpy

    vektor_c = np.sum(vektor_a * vektor_b) /
np.sum(vektor_b * vektor_b) * vektor_b - vektor_a

    return np.sum(vektor_c * vektor_c)
```

Dalam program ini, proses pencarian jarak titik ke garis memanfaatkan rumus vektor untuk mempermudah perhitungan. Dengan memanfaatkan vektor satuan, *dot product*, dan besar vektor, dapat diketahui besar vektor c yang menjadi jarak titik ke garis.

II.7 file_jarak_titik_ke_titik.py

```
import numpy as np

def jarak_titik_ke_titik(titik1, titik2):

    return np.sqrt((titik1[0] - titik2[0]) ** 2 + (titik1[1]
- titik2[1]) ** 2)
```

Dalam program ini, jarak titik ke titik dicari seperti biasa, yaitu menggunakan rumus $\sqrt{(x_2 - x_1)^2 + (y_2 - y_1)^2}$

II.8 file_titik_menjadi_indeks.py

```
def titik_menjadi_indeks(titik, array_of_titik):  
    for i in range(len(array_of_titik)):  
        if(titik[0] == array_of_titik[i][0] and titik[1] ==  
array_of_titik[i][1]):  
            return i
```

File `file_titik_menjadi_indeks.py` berisi fungsi `titik_menjadi_indeks` yang merubah suatu titik menjadi indeksnya di dalam `array_of_titik`

II.9 file_membuat_tipe_numpy.py

```
import numpy as np  
  
def membuat_tipe_numpy(elemen):  
    hasil = np.array(elemen)  
    return hasil
```

File `file_membuat_tipe_numpy.py` ini dibuat untuk memudahkan *typecasting* antara *list* pada python menjadi *numpy*.

BAB III

SCREENSHOT INPUT DAN OUTPUT PROGRAM

III.1 Pasangan Atribut (Petal-Length, Petal-Width) pada *Datasets* Iris

III.1.1 Input

```
import numpy as np
import pandas as pd
import matplotlib.pyplot as plt
from sklearn import datasets

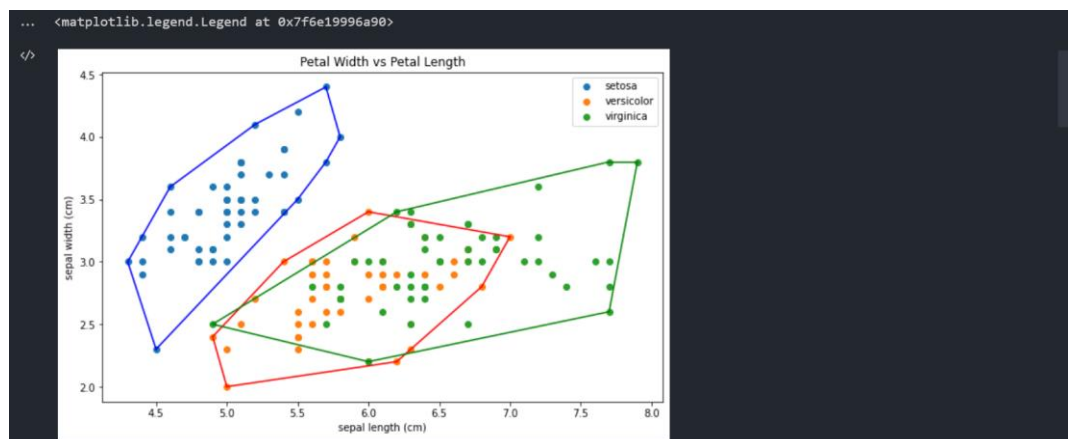
data = datasets.load_iris()
#create a DataFrame
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
print(df.shape)
df.head()
```

✓ 1.1s Python

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('Petal Width vs Petal Length')
plt.xlabel(data.feature_names[0])
plt.ylabel(data.feature_names[1])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[0,1]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    for simplex in result:
        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1], colors[i])
plt.legend()
```

✓ 0.4s Python

III.1.2 Output



III.2 Pasangan Atribut (Sepal-Length, Sepal-Width) pada *Datasets* Iris

III.2.1 Input

```
import numpy as np
import pandas as pd
import matplotlib.pyplot as plt
from sklearn import datasets

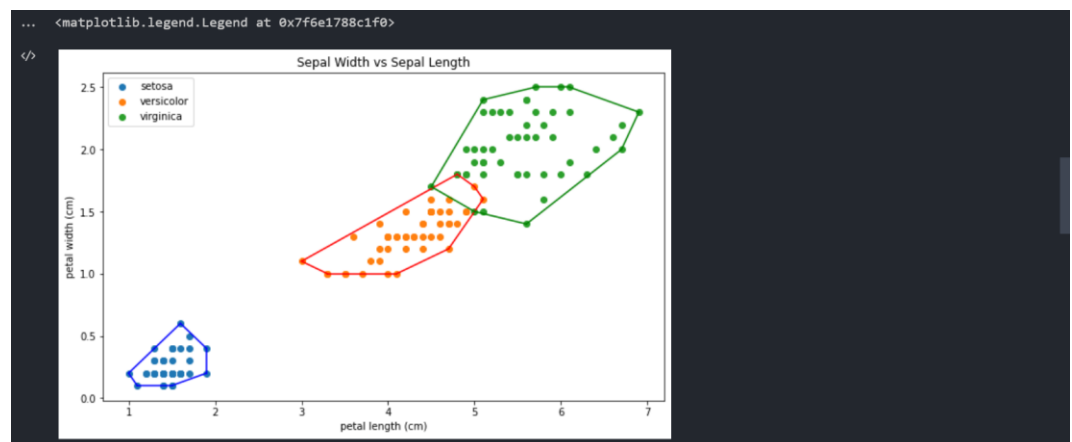
data = datasets.load_iris()
#create a DataFrame
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
print(df.shape)
df.head()
```

✓ 1.1s Python

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('Sepal Width vs Sepal Length')
plt.xlabel(data.feature_names[2])
plt.ylabel(data.feature_names[3])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[2,3]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    for simplex in result:
        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1], colors[i])
plt.legend()
```

[3] ✓ 0.2s Python

III.2.2 Output



III.3 Pasangan Atribut (Alcohol vs Malic_Acid) pada *Datasets* Wine

III.3.1 Input

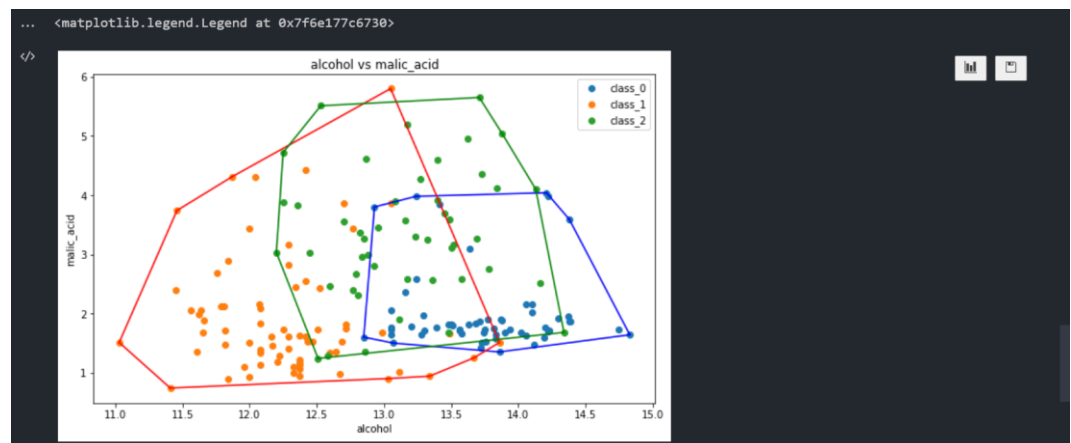
```
data2 = datasets.load_wine()
#create a DataFrame
df2 = pd.DataFrame(data2.data, columns=data2.feature_names)
df2['Target'] = pd.DataFrame(data2.target)
print(df2.shape)
df2.head()
```

[4] ✓ 0.1s Python

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('alcohol vs malic_acid')
plt.xlabel(data2.feature_names[0])
plt.ylabel(data2.feature_names[1])
for i in range(len(data2.target_names)):
    bucket = df2[df2['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[0,1]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data2.target_names[i])
    for simplex in result:
        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1], colors[i])
plt.legend()
```

[5] ✓ 0.2s Python

III.3.2 Output



III.4 Pasangan Atribut (Mean Radius vs Mean Area) pada *Datasets* Breast_Cancer

III.4.1 Input

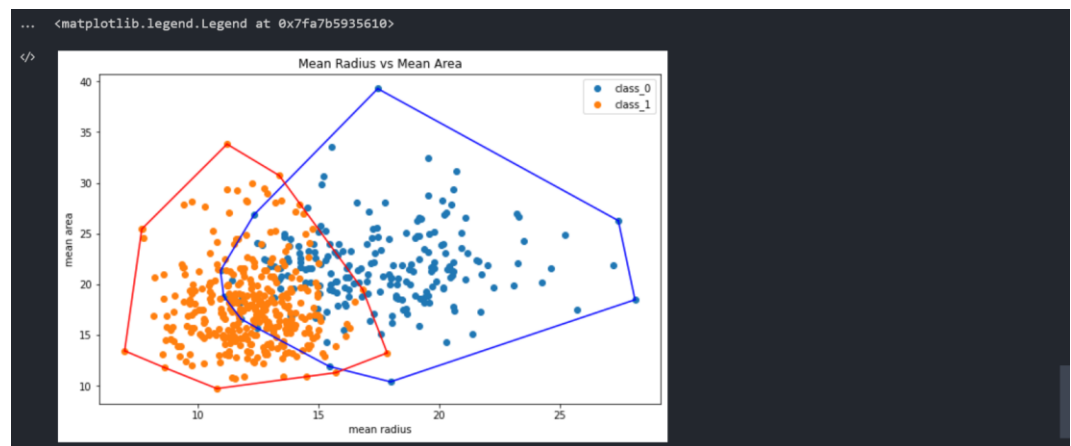
```
data3 = datasets.load_breast_cancer()
#create a DataFrame
df3 = pd.DataFrame(data3.data, columns=data3.feature_names)
df3['Target'] = pd.DataFrame(data3.target)
print(df3.shape)
df3.head()
```

[6] ✓ 0.6s Python

```
import matplotlib.pyplot as plt
from file_myConvexHull import myConvexHull
plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b', 'r', 'g']
plt.title('Mean Radius vs Mean Area')
plt.xlabel(data3.feature_names[0])
plt.ylabel(data3.feature_names[3])
for i in range(len(data3.target_names)):
    bucket = df3[df3['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:, [0, 1]].values
    result = myConvexHull(bucket)
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data2.target_names[i])
    for simplex in result:
        plt.plot(bucket[simplex, 0], bucket[simplex, 1], colors[i])
plt.legend()
```

7] ✓ 0.2s Python

III.4.2 Output



TABEL KELENGKAPAN KOMPONEN TUGAS

Poin	Ya	Tidak
1. Pustaka <i>myConvexHull</i> berhasil dibuat dan tidak ada kesalahan	✓	
2. <i>ConvexHull</i> yang dihasilkan sudah benar	✓	
3. Pustaka <i>myConvexHull</i> dapat digunakan untuk menampilkan <i>convex hull</i> setiap label dengan warna yang berbeda	✓	
4. Bonus: program dapat menerima input dan menuliskan output untuk dataset lainnya	✓	

LINK REPOSITORY GITHUB

<https://github.com/hanafathiyah/Tugas-Kecil-Stima-2>